

**Peran Pembimbing dan Penyuluh dalam Pembentukan Karakter
Santri Baru pada Masa Pandemi Covid 19
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 2021)**

Arsyad Bayanul Hakim

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
hakimalbayan51@gmail.com

Siti Khusnul Faizah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
sitikhusnulfaizah@gmail.com

Abstract

The creation of quality human development in Indonesia is of course not only in terms of academics, but also based on high moral values. Here the WaliSongoNgabar Islamic Boarding School applies a character guidance system for new students. Even though the Covid-19 pandemic is a challenge for the supervisors, because there are certain restrictions that require more effort in guiding new students.

The problem statements are: (1) How is the implementation of guidance and counseling for new students during the Covid 19 pandemic at the WaliSongoNgabar Islamic Boarding School in 2021, (2) How is the character formation of new students during the Covid 19 pandemic at the WaliSongoNgabar Islamic Boarding School 2021, (3) What is the role of mentors and extension workers in shaping the character of new students during the Covid 19 pandemic at the WaliSongoNgabar Islamic Boarding School in 2021

This research uses descriptive qualitative method. With the object of the new santriustadz supervisor and the caretaker as a data source and the new santri dormitory building as the field object, the results of the research are (1) the first implementation of the 2021 new santri guidance is the 2nd year and still has several problems in its implementation, namely about resources. lack of human resources and seniority, (2) The formation of this character is carried out with good habits in daily activities for example clean living habits such as picket every day and community service every Friday. (3) the role of the supervisor and the instructor is divided into 2, namely the curative role, namely the mentor as a person who helps in solving problems and the preventive role, namely the supervisor as the person who prevents problems from occurring for new students.

Keywords: Guiding Role, Character Building, Pandemic Period.

A. Pendahuluan

Bagian Pendahuluan meliputi; Latar Belakang penelitian (background); rumusan masalah (research problem); tujuan dan kegunaan (objective); kajian teoritik/ kerangka konsep (theoretical frame); Hipotesis (jika ada); dan metode penelitian /Metode Kajian (Research Method). Penelitian yang relevan atau kajian literatur yang merujuk kepada Jurnal yang bereputasi tinggi serta menjelaskan bagaimana posisi penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan urgensi penelitian yang dilakukan. Panjang bagian pendahuluan sekitar 2-3 halaman dan diketik dengan Times New Roman 12, regular, spasi 1,5.

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya. Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai peserta didik. Berkaitan dengan pemikiran tersebut, tampak bahwa pendidikan yang bermutu di sekolah adalah pendidikan yang menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal. Para peserta didik sebagian besar adalah remaja yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya.¹

Di tahun 2021 Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar membuat system yaitu dengan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan pendekatan kepada santri santrinya. Meskipun fokus bimbingannya masih sebatas untuk santri baru kelas 1 setara dengan 1 SMP/MTs dan kelas 1 intensif atau setara dengan kelas 1 SMA/MA tahun 2021, bukan berarti santri lama tidak mendapatkan bimbingan dalam pembentukan karakter. Hanya saja konsep yang diterapkan berbeda.²

¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Refia Aditama, 2017), h. 1.

² Wawancara dengan Ikhwannuddin (Koordinator I Majelis Pembimbing Santri), 15 Maret 2021.

Pembentukan karakter untuk santri baru lebih intens karena perlu adanya penyesuaian perilaku santri dengan aturan-aturan yang ada. Hal itu tidak bisa dipungkiri karena beragamnya karakter dan sifat santri yang datang dari berbagai daerah.³

Masa pandemi covid 19 yang memberlakukan (Pembatasan Sosial Berskala Besar) PSBB menjadi tantangan tersendiri bagi para pembimbing dan penyuluh santri baru. Tidak adanya perizinan keluar pondok dan tidak diperbolehkannya kunjungan wali santri ke pondok menjadi hambatan pertumbuhan psikologi santri.⁴

Rumusan Masalah dalam penelitian ini meliputi; 1). Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021? 2). Bagaimana pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 2021? 3). Apa peran pembimbing dan penyuluh dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021?

Tujuan Penelitian; 1). Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021. 2). Untuk mengetahui pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021. 3). Untuk mengetahui peran pembimbing dan penyuluh santri baru dalam pembentukan karakter pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021.

Bimbingan dan Penyuluhan merupakan terjemahan dari istilah "guidance" dan "counseling dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "guidance" berasal dari akar kata "guide", yang berarti : (1) mengarahkan(*to direct*), (2) memandu(*to pilot*), (3) mengelola(*to manage*), dan (4) menyetir(*to steer*) Yang berarti memberikan arahan dan saran.⁵ Secara istilah, banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut;

Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller menyatakan: *Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term of the democratic idea.* Yang berartibahwa

³Wawancara dengan Ihsan sobari Anggota Majelis Pembimbing Santri, 18 Maret 2021 di Kantor

⁴Wawancara dengan Irfan Fatawi sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali SongoNgabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

⁵Yusuf Syamsu, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.31-32.

proses bimbingan dan penyuluhan adalah proses membantu secara total dan memberikan kesempatan bagi client untuk memilih jalan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.⁶

Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai *Process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada siswa agar mampu memahami diri dan lingkungannya).⁷

Robert D. Myrick mengatakan bahwa istilah "*guidance* (bimbingan) merupakan proses bantuan (*helping process*) yang difokuskan kepada perkembangan yang bersifat umum, dengan harapan client dapat mengatasi masalahnya sendiri terkait dengan kebutuhan, minat, sikap, dan tingkahlaku peserta didik. Sementara istilah adalah interaksi atau hubungan yang bersifat personal antara peserta didik dengan konselor yang terlatih secara profesional dalam mana peserta didik secara rahasia mengeksplorasi atau mengungkapkan perasaan, gagasan/pendapat, dan tingkah lakunya.⁸

Tujuan bimbingan dan penyuluhan adalah sebagai layanan yang membantu masalah yang dihadapi klien. Karena masalah klien yang belum atau benar-benar telah terjadi dan sangat merugikan dirinya dan merugikan orang lain, yang segera harus dicegah dan jangan sampai timbul masalah baru bagi dirinya. Masalah yang lainnya ialah dimana klien tidak mengetahui cara mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, maka psikologi konseling berusaha untuk menemukan dan meningkatkan potensi itu, sehingga dapat digunakan klien secara efektif. Oleh karena itu dalam tujuan ini ada dua fungsi yang perlu diperhatikan.⁹

Dalam proses bimbingan dan penyuluhan, ada tahapan program. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yakni bahwa fokus program untuk membantu individu dalam rangka mencapai tujuan perkembangan. Pada tahap ini, seperti halnya dua tahapan sebelumnya, setiap pihak yang menjadi bagian atau berdampak pada proses, hendaknya dijaga agar tetap terlibat secara konsisten. Hal yang kadang dilupakan, bahwa guru dan tenaga administrasi memiliki agenda tambahan dengan adanya program ini; bimbingan

⁶ Ibid, h. 33.

⁷ Ibid, h.34.

⁸ Ibid, h.35.

⁹ Baraja Abubakar, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, (Jakarta Timur: Studio Press, 2008). h. 22

mungkin hanya menjadi salah satu bagian dari program mereka lainnya. Oleh karena itu, konselor hendaknya bersikap pro aktif dalam upaya pelaksanaan program ini.¹⁰

Pembimbing atau penyuluh dapat menggunakan petunjuk dasar yang dikembangkan dalam komponen perencanaan dan penyusunan desain program untuk menentukan prioritas apa yang harus dilakukan dan bagaimana ia dapat mencapainya. Di sisi lain, pembimbing atau penyuluh juga harus merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan untuk membuat parameter bagi penyempurnaan program selanjutnya. Pelaksanaan program sangat tepat disusun untuk mulai diterapkan pada awal tahun ajaran sekolah. Ini akan sangat membantu seluruh rencana untuk dijabarkan kepada kegiatan bulanan dan mingguan secara langsung, program bimbingan dan penyuluhan ini diberikan serinci mungkin seperti halnya layanan konseling. Dalam pelaksanaan program ini, konselor atau guru bimbingan dan konseling melakukan beberapa layanan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi.¹¹

Metode yang dipakai untuk membahas penelitian Peran Pembimbing dan Penyuluh dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemic covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021 yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹²

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

¹⁰Syamsu Yusuf, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT RefikaAditama, 2017), hal. 126

¹¹Ibid, hal. 127.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15.

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari suatu pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹³

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

B. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Santri Baru Pada Masa Pandemicovid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021.

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar sudah dari beberapa tahun yang lalu dan menjadi pertama kali adanya pada tahun ajaran 2019-2020. Lalu dilanjutkan hingga sekarang yang memasuki tahun ke 2. Alasan dibentuknya bimbingan dan penyuluhan untuk santri yaitu program Majelis pembimbing santri yang ingin melakukan pendekatan yang lebih intens kepada santri-santrinya. Pada tahun sebelum adanya pembimbing dan penyuluh dari pihak asatidz, ke pengasuhan santri hanya dilaksanakan oleh santri kelas 5 atau setara dengan kelas 2 SMA/MA yang dipilih menjadi pengurus kamar. Tetapi, tidak berjalan dengan baik terutama bimbingan untuk peningkatan karakter karena kurangnya kedewasaan dan pengalaman kepengasuhan dari pengurus kamar itu sendiri.¹⁵

Pada periode pertama dilaksanakannya bimbingan dan penyuluhan untuk santri yaitu pada tahun ajaran 2019-2020, sistem yang dibuat belum berjalan dengan maksimal bahkan terkesan *stagnan*. Beberapa contoh penghambatnya adalah faktor internal Majelis Pembimbing Santri yaitu:

- a. Sistem yang masih baru dan belum matang
- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pembimbing dan Penyuluh dari segi jumlah ataupun kemampuan.¹⁶

¹³Lexy j meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h.4.

¹⁴Lexy j meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h.6.

¹⁵Wawancara dengan Ikhwanudin, sebagai Koordinator I Majelis Pembimbing Santri, 15 Maret 2021.

¹⁶Wawancara dengan Ikhwanudin, sebagai Koordinator I Majelis Pembimbing Santri, 15 Maret 2021.

Evaluasi dari periode pertama, pada periode kedua pelaksanaan bimbingan dan konseling dibentuk semaksimal mungkin dengan memfokuskan layanan bimbingan dan penyuluhan hanya kepada santri baru yaitu santri kelas 1 atau setara dengan kelas 1 SMP/Mts dan kelas 1 Int atau setara dengan kelas 1 SMA/MA. Salah satu yang paling mendasar adalah penempatan kamar untuk pembimbing dan penyuluh itu sendiri di tempatkan satu gedung dengan santri baru. Hal itu menjadi kemajuan yang sangat besar karena peran dari pembimbing dan penyuluh menjadi sangat kuat dan diharapkan bisa mencapai tujuan diadakannya bimbingan dan penyuluhan untuk santri baru yang diantaranya: ¹⁷

- a. Peningkatan layanan bimbingan santri menggantikan peran orang tua di pondok.
- b. Peningkatan kualitas karakter santri.
- c. Menjadi perantara antara pengurus kamar dan santri kepada Majelis Pembimbing Santri.¹⁸

Adanya pandemi covid 19 menjadi kesempatan untuk mencoba pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru. Dan hasilnya sangat baik dimana pada tahun ini hanya beberapa dari santri baru yang mempunyai permasalahan psikologi sehingga dia harus keluar dari pondok karena tidak betah. Tetapi juga karena adanya pandemi covid 19 ini, para pembimbing dan penyuluh bekerja lebih intens terhadap batasan-batasan yang dibuat selama PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)¹⁹ beberapa contohnya adalah:

- a. Ditiadakannya kunjungan wali santri ke pondok
- b. Karantina mandiri di pondok
- c. Tidak adanya izin keluar pondok selama pandemi covid 19²⁰

Adapun tugas dan kewajiban pembimbing dan penyuluh santri baru adalah:

- a. Melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap santri baru secara kelompok atau individu sebagai pengganti peran orang tua.

¹⁷Wawancara dengan Hardian Ridho, sebagai Koordinator Majelis Pembimbing Santri Ngabar, 17 Maret 2021

¹⁸Wawancara dengan Hardian Ridho, sebagai Koordinator Majelis Pembimbing Santri Ngabar, 17 Maret 2021

¹⁹Wawancara dengan Ikhwanudin, sebagai Koordinator I Majelis Pembimbing Santri, 15 Maret 2021.

²⁰Wawancara dengan Ikhwanudin, sebagai Koordinator I MPS, 15 Maret 2021.

- b. Menciptakan lingkungan yang islami demi terwujudnya santri yang berakhlak tinggi.
 - c. Mengadakan evaluasi dalam bentuk laporan kepada Majelis Pembimbing Santri (MPS).²¹
2. Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan untuk santri baru, para pembimbing dan penyuluh memiliki beberapa program kegiatan yang diantaranya:²²

- a. Menyusun materi kultum (kuliah tujuh menit) dalam 1 tahun.
- b. Pemberian kultum (kuliah tujuh menit) tentang keagamaan setiap sebelum tidur di setiap kamar guna memperluas wawasan santri baru dalam bidang keagamaan.
- c. Pemberian kata motivasi terhadap santri satu minggu sekali di hari senin guna meningkatkan kemauan santri dalam menuntut ilmu di pesantren.
- d. Mengadakan perlombaan dibidang bahasa, olahraga, dan juga seni untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas santri.
- e. Membersihkan kamar dan juga menjemur kasur setiap jum'at pagi guna menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan santri.²³

Dari beberapa program diatas, ada beberapa faktor yang menjadi penunjang jalannya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam pembentukan santri yaitu:²⁴

- a. Penempatan kamar pembimbing dan penyuluh

Setiap pembimbing dan penyuluh untuk santri baru mulai tahun kedua ini ditempatkan disetiap gedung agar bisa lebih intens dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan kepada santri baru.²⁵

²¹Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

²²Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

²³Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

²⁴Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

²⁵Wawancara dengan Buya hasyim, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru

b. Fokus Bimbingan Pada Santri Baru

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan tahun ini berfokus kepada santri baru yang merupakan uji coba untuk kedepannya akan dibuat pelayanan bimbingan seluruh santri. dan hasilnya sangat baik. Hal itu akan mempermudah jalannya Majelis Pembimbing Santri Pusat untuk meningkatkan layanan bimbingan dan penyuluhan santri.²⁶

Selain adanya faktor penunjang, tentunya ada faktor yang menjadi penghambat jalannya layanan bimbingan dan penyuluhan santri baru yang diantaranya adalah:²⁷

a. Kurangnya Koordinasi

Baru berjalannya sistem bimbingan dan penyuluhan pada santri baru menjadi evaluasi tahun yang akan datang bahwa koordinasi antara pembimbing dan penyuluh dengan Majelis Pembimbing Santri masih kurang. Contoh yang terjadi adalah dari anggaran keuangan yang masih terpisah antara Majelis Pembimbing Santri dan pembimbing santri baru membuat jalannya kegiatan santri baru lebih sulit dari segi keuangan. Contohnya ketika ingin mengadakan lomba selain terbatasnya kegiatan, hadiah yang diberikan kepada santri adalah hasil iuran pembimbing dan penyuluh itu sendiri.²⁸

b. Masa pandemic covid 19

Selain dari faktor internal, salah satu faktor eksternal yang menjadi hambatan jalannya pelayanan bimbingan dan penyuluhan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Wali Songo adalah masa pandemi covid 19 ini. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar di setiap daerah membuat seluruh akses keluar pondok menjadi sangat terbatas. Contohnya adalah tidak adanya perizinan keluar pondok yang menjadi faktor utama santri baru merasa jenuh setelah mengikutip adatnya kegiatan pondok. Dan juga tidak bolehnya kunjungan wali santri selama masa pandemi covid

²⁶Wawancara dengan Buya hasyim, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru

²⁷Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

²⁸Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

19 yang menjadi kendala psikologi santri baru karena tidak bertemu dengan orang tuanya selama satu tahun lamanya.²⁹

3. Peran Pembimbing dan Penyuluh Dalam Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021.

Seorang pembimbing dan penyuluh di Pondok Pesantren dituntut harus mampu melakukan peranan yang berbeda-beda dari berbagai jenis permasalahan yang ditimbulkan. Dari jenis-jenis permasalahan tertentu kadang-kadang pembimbing harus berperan sebagai seorang teman, kadang-kadang berperan sebagai pendengar yang baik, dan bahkan menjadi pengganti orang tua sementara sebagai objek untuk meluangkan isi hati guna mendidik dan memotivasi permasalahan yang sedang mereka alami. Bimbingan yang dilakukan Majelis Pembimbing Santri, selain terhadap permasalahan santri yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini juga merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas karakter santri-santrinya. Sebagai Pembimbing dan Penyuluh tentu saja juga berperan sebagai Pengasuhan santri yang merupakan salah satu lembaga pembantu amanah Pimpinan Pondok Pesantren dalam hal mengasuh, mendidik, dan mengawasi santri-santri mulai dari bangun pagi hingga mereka tidur dan bahkan ketika tidur.

Dalam membentuk karakter santri-santrinya, pembimbing dan penyuluh mempunyai 2 peran yang penting yaitu:

a. Peran Kuratif

Yaitu membantu memecahkan masalah yang dihadapi klien dalam proses perkembangannya atau membantu dalam mengatasi masalahnya. Kasus yang terjadi pada santri baru jika tidak diberi bimbingan, dia tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan akhirnya akan menimbulkan masalah yang baru. Dalam hal ini pembimbing dan penyuluh santri baru mengetahui bahwa sebagian santri baru memiliki masalah pribadi ataupun umum yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh santri baru tersebut. Maka dari itu sebagai pembimbing dan penyuluh, mereka harus memberikan bantuan dan bimbingan kepada santri baru tersebut untuk menyelesaikan

²⁹Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

masalahnya. Contoh dalam lapangan adalah pemanggilan terhadap santri baru yang bermasalah ke kantor pembimbing dan penyuluh guna mengetahui masalah dan memberikan bantuan dalam menyelesaikannya.

b. Peran Preventif

Yaitu bimbingan sebelum terjadinya masalah pada klien dengan harapan tidak akan terjadi masalah yang baru. Selain peran pembimbing dan penyuluh dalam membantu klien yang bermasalah, dia juga berperan dalam menjaga santri-santrinya memberikan pengetahuan dan pengalaman agar suatu saat tidak terjadi masalah atau jika terjadi masalah para klien diharapkan sudah bisa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Contoh dalam lapangan pada peran preventif yang berkaitan dengan perkembangan karakter santri baru dilakukan dengan cara pembiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter santri baru yaitu pembiasaan mengantri, pembiasaan membantu sesama, dan lain-lain. Selain itu juga ada *murobbiyah* (bimbingan di sore hari dan malam hari) yang diisi oleh materi- materi dan cerita islami agar para santri mendapat wawasan yang luas.

4. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar mempunyai cita-cita yang besar terhadap pembentukan karakter terhadap santri-santrinya. Terlebih, di era berlangsungnya globalisasi ini pergaulan anak muda semakin memprihatinkan. Sangat terlihat bahwa bangsa ini memiliki banyak sekali orang yang pintar, tapi hanya segelintir dari mereka yang mempunyai karakter yang baik. Maka tidak heran jika sampai saat ini Indonesia masih menjadi negara yang berkembang yang seolah-olah hanya menjadi dampak negatif dari berlangsungnya globalisasi ini.

Tentu dari tujuan itu, pondok pesantren Wali Songo Ngabar mengambil langkah jauh kedepan agar para santri selain dibekali ilmu dan pengalaman juga harus bisa menjadi orang yang berakarakter dan berakhlak islami. Maka dari segi preventif, Majelis Pembimbing Santri (MPS) memiliki peran besar dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan juga teknik agar suatu saat jika terjadi

masalah terhadap santrinya para pengurus kamar juga bisa membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Namun sembari berjalannya waktu, penambahan jumlah santri yang mendaftar di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar semakin meningkat sehingga sistem yang sudah berjalan tidak cukup dan membutuhkan pembaharuan untuk mengimbangi jumlah santri yang terus bertambah. Atas keputusan bersama, akhirnya Majelis Pembimbing Santri membuat bagian baru untuk para guru agar menjadi pembimbing dan penyuluh setiap kamar bagi santri baru khususnya, yang ditempatkan satu gedung dengan mereka. Jadi semua bentuk pelaksanaan bimbingan santri baru difokuskan kepada bagian itu yang diberinama sebagai pembimbing santri baru.

Dalam pelaksanaanya yang menginjak periode ke 2 ini, meski hasil masih terbilang jauh dari tujuan yang diharapkan karena beberapa faktor eksternal dan internal, adanya pembimbing santri baru ini menjadi titik balik kemajuan sistem dalam upaya pembentukan karakter santri baru. Di perjalanannya Majelis Pembimbing Santri menjadikan pondok pesantren Al Izzah Malang sebagai kiblat dari pembentukan sistem pendekatan terhadap santri. Namun, masih ada beberapa perbedaan yang menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren Wali Songo Ngabar yaitu:

a. Tenaga Kerja

Dilihat dari segi profesionalitas tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas seorang pembimbing dan penyuluh di pondok pesantren Wali Songo memang bisa dibilang apa adanya. Yaitu para guru baru yang secara akademis masih duduk di bangku kuliah dan masih merangkap di bagian yang lain contohnya dalam kepanitiaan ataupun lembaga. Berbeda halnya seperti pondok Al Izzah Malang yang menggunakan tenaga kerja ahli yang mempunyai pengalaman di bidang pengasuhan dan minimal secara akademis harus sarjana satu.

b. Senioritas

Banyaknya guru baru menjadikan setiap tugas dan problem sehari-hari santri cepat terselesaikan, tapi adanya guru senior sebagai kontrol dan penengah setiap keputusan dalam menghadapi problematika sangat diperlukan. Tapi yang berjalan adalah kurangnya guru senior yang menetap di asrama menjadikan.

5. Analisis Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021

Selain mengatasi masalah yang ada pada santri baru, pembimbing dan penyuluh juga mempunyai program-program untuk membentuk karakter melalui kegiatan sehari-hari yang mengacu kepada pembiasaan santri dalam berperilaku baik. Beberapa contohnya yaitu mengadakan perlombaan dalam bidang agama dan bahasa seperti lomba kerapian dalam berpakaian, lomba sholat, lomba adzan, memperbanyak kosa kata, dan lain lain. Dimana didalamnya mengandung banyak sekali nilai-nilai positif yang bisa diambil.

Disamping membuat program yang baru, para musrif santri baru juga harus memberikan kebiasaan-kebiasaan yang mengacu kepada perkembangan karakter santri yaitu :

a. K Agamaan

Sudah menjadi rutinitas setiap pesantren bahwa santri santrinya diajarkan untuk senantiasa memperbanyak ibadah dari yang wajib sampai yang sunah. Seperti halnya program yang dijalankan oleh pembimbing dan penyuluh santri baru kali ini yaitu sholat isya' berjama'ah di kamar masing-masing dengan tujuan pembelajaran untuk menjadi imam dan makmum dalam sholat, pembiasaan sholat rowatib setiap sebelum dan setelah sholat wajib, selalu berdoa bersama ketika hendak makan, belajar, dan istirahat di malam hari. Hal itu dilakukan agar para santri mempunyai standar hidup sebagai seorang muslim yang berkarakter.

b. Kebersihan

Selain itu kebersihan juga tidak kalah penting sebagai upaya untuk membangun kebiasaan yang baik. Contoh dalam lapangan yaitu adanya pengontrolan kelengkapan peralatan mandi setiap bulannya, pengontrolan kebersihan dan kerapian lemari, menjemur kasur setiap hari jum'at pagi, dan menertibkan jadwal piket setiap harinya.

c. Kedisiplinan

Bagi santri baru, padatnya kegiatan di pondok menjadi hal yang baru dan membutuhkan bimbingan dari pengurus kamar dan guru agar dapat menyesuaikan banyaknya kegiatan salah satunya dengan membiasakan hidup

disiplin. Dengan begitu seluruh kegiatan akan berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan tidak ada yang tertinggal yang berpotensi menimbulkan masalah bagi santri baru.

6. Analisis Peran Pembimbing dan Penyuluh Dalam Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021

Secara teori pembimbing dan penyuluh mempunyai 2 peranan itu kuratif atau peran membantu kepada santri baru yang mempunyai masalah dan belum bias untuk menyelesaikannya sendiri. Butuhnya waktu untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan pesantren yang serba mandiri ini menjadikan masalah bagi sebagian besar santri baru. Disinilah peran pembimbing santri baru untuk membantu menyelesaikan masalah pada santri baru agar para santri bisa segera menyesuaikan diri dan melanjutkan kegiatan sehari-hari. Karena peran ini berkaitan dengan masalah pribadi klien, maka dilakukan secara individu agar santri baru bias secara terbuka untuk mengungkapkan masalahnya.

Selain itu ada juga ada peran pembimbing dan penyuluh santri baru yaitu peran preventif atau menjaga dan memberi pengetahuan kepada santri baru agar suatu saat tidak terjadi masalah, atau agar para santri bisa secara mandiri menyelesaikan masalah yang terjadi suatu hari nanti. Hal ini dilakukan pembimbing dan penyuluh santri baru dalam bentuk bimbingan kelompok dengan sharing pengalaman dan menceritakan kisah-kisah bermanfaat atau memberi kultum ketika sore dan malam sebelum tidur yang biasa disebut sebagai *murobbiyah*. Sesuai jadwal yang sudah ditentukan, pada hari senin sore sebelum maghrib yaitu pada jam 17.00 sampai 17.30 para pembimbing dan penyuluh santri baru memberikan beberapa kuliah tujuh menit dan sharing terhadap santri baru. Adapun waktu pada malam hari yaitu pada jam 21.30 sampai 22.00 pengurus kamar melakukan absen dan dilanjutkan dengan memberikan kultum yang sudah disiapkan materinya oleh pembimbing dan penyuluh santri baru.

C. Penutup

Pada bagian penutup merupakan bagian akhir dari keseluruhan naskah yang meliputi: Kesimpulan akhir dari diskusi dan analisis penelitian yang dilakukan serta mencakup saran (jika ada) atau rekomendasi untuk proyek penelitian lebih lanjut. Di

bagian ini pula dapat memberikan pengakuan atau ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru di pondok pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021 adalah tahun ke 2. Menjalin tali persaudaraan dan pendekatan terhadap santri baru menjadi alasan utama adanya bimbingan dan penyuluhan ini. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan penyuluhan untuk santri baru khususnya masih memiliki beberapa problem yang menjadi alasan proses bimbingan dan penyuluhan ini masih dalam tahap berkembang. Meskipun begitu, Majelis Pembimbing Santri akan terus memperbaiki sistem bimbingan dan penyuluhan ini sampai mencapai titik keberhasilan.
2. Pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021 mempunyai program dalam pelaksanaannya. Secara umum, program yang diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan agar santri baru kelak mempunyai karakter yang baik. Yang diantara program tersebut adalah pembiasaan hidup beragama, pembiasaan hidup bersih dan sehat, dan pembiasaan hidup disiplin. Ketiganya mempunyai proses yang samayaitupendekatankepada santribaru.
3. Peran pembimbing dan penyuluh dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021 dibagi menjadi 2 yaitu peran kuratif atau membantu santri dalam menyelesaikan masalahnya terutama pada masa pandemi ini, dan peran preventif sebagai pencegahan terjadinya masalah yang baru terhadap santri baru dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti dapat, peneliti ingin memberikan saran dan masukan 1). Kepada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar khususnya layanan bimbingan dan penyuluhan santri dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemic covid 19. Perlu adanya peningkatan kualitas pembimbing dan penyuluh sampai di titik tertentu agar proses bimbingan dan penyuluhan santri baru dapat berjalan dengan maksimal. Memaksimalkan kegiatan yang sudah ada dan membuat suasana kegiatan yang sifatnya *refreshing* agar sanrti baru tidak merasa jenuh saat menjalaninya.

- 2). Mempertahankan sistem yang berjalan dan meningkatkannya lagi demi tercapainya program bimbingan karakter santri baru.

Daftar Pustaka

- Achmad Juntika Nurihsan. *Straegi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refia Aditama. 2017.
- Baraja Abu bakar. *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*. Jakarta Timur: Studio Press. 2008.
- Buya Hasyim. *Wawancara*. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. 24 Maret 2021.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Ibn Katsir. *Tafsir Ibn Katsir*. Bairut lebanun: Daar Al-Kutb Al-Alamiah.
- Ihsan Sobari. *Wawancara*. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. 18 Maret 2021.
- Ikhwanuddin. *Wawancara*. Demangan. 15 Maret 2021.
- Irfan Fatawi. *Wawancara*. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. 24 Maret 2021.
- Irfani Rahmat. *Model Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren Studi kasus di Pondok Pesantren Darunnajah*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2004.
- Lexy J Meleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Nurhasannah. *Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2017.
- Ratna. *95 Cara Mendidik Anak Strategi Terbaik Membentuk Karakter Anak Unggul Sejak Dini*. Yogyakarta: Parenting, 2020.
- Shilphy A. Octavia. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama. 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syamsu Yusuf. *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

Yahya Safaruddin. *Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Studi Kasus di Pondok Modern Al Syaikh Abdul Wahid. Kota Baubau. Sulawesi Tenggara*: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang. 2016.

